

## Atasi Kematian Satwa di Kebun Binatang Surabaya

Sejumlah orang tua tampak menggendong anak-anaknya di dekat kandang berang-berang sambil memberi makanan. Pengunjung lainnya menikmati berbagai hiburan, seperti menunggang gajah, unta, atau berfoto bersama anak harimau. Mereka seolah tidak menghiraukan kematian koleksi Kebun Binatang Surabaya yang mencapai angka rata-rata 17-19 ekor setiap bulan.

Sejak kurun akhir 2009 sampai Februari 2010, sebanyak 40 ekor bayi komodo mati. Kadal raksasa yang hanya ditemukan di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur, ini mati karena kondisi kandang yang sempit dan kurang sinar matahari. Kematian koleksi kebun binatang tertua di Asia Tenggara ini terus berlanjut.

Menurut data tim pengelola sementara Kebun Binatang Surabaya, sejak awal tahun 2011 hingga kini telah 247 ekor satwa yang mati. Pengelola Kebun Binatang Surabaya menginventarisasi berbagai persoalan yang menyebabkan kematian ini, di antaranya populasi hewan yang melebihi kapasitas kawasan seluas 15 hektare itu, inbreeding (perkawinan satu darah), tidak punya pasangan, kondisi kandang dan makanan yang buruk, hingga pertikaian pengurus yang dianggap sebagai biang terbengkalainya kebun binatang dengan jumlah koleksi 4.021 ekor hewan ini.

Secarfa ideal, Kebun Binatang Surabaya hanya dihuni 2.000 ekor satwa. Dalam perjalanannya, negara mengambil alih pengelolaannya di tahun '50-an karena memiliki koleksi hewan langka dan dilindungi, dengan tetap menunjuk lewat SK Dirjen PHKA No 13/Kpts/DJ-IV/2002, yang memberikan hak konservasi Kebun Binatang Surabaya pada Perkumpulan Kebun Binatang Surabaya pimpinan Kamilo Kalib.

### Dinamika Internal

Terjadi perbedaan visi antara Kamilo dan Komang Wiyasa, ketua harian, yang berujung masalah hukum. Pada tahun 2003, pengelolaan Kebun Binatang Surabaya berganti nama menjadi Perkumpulan Taman Flora dan Satwa Surabaya (PTFSS) pimpinan Stany Soebakir.

Dalam kelanjutannya, kembali terjadi dinamika internal kepengurusan. Menurut pemerhati satwa Surabaya, Singky Soewaji, masalah pengelolaan yang tidak kunjung tuntas tersebut akan menambah daftar panjang kematian wahana yang terletak di tengah kota ini.



